

PENGEMBANGAN MEDIA GOOGLE SITES PADA LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Reyka Ayu Dwi Mustika

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
reyka.18010@mhs.unesa.ac.id

Budi Purwoko

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
budipurwoko@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian pengembangan ini memiliki tujuan untuk menghasilkan media Google Sites yang digunakan dalam media layanan informasi. Google Sites adalah media berbasis teknologi yang memudahkan guru BK maupun siswa, karena dapat diakses secara daring dengan terhubung jaringan internet melalui gawai maupun laptop. Jenis penelitian ini menggunakan Research and Development (R&D) dengan menggunakan model Borg and Gall (1996) yang memiliki 10 langkah, namun diadaptasi menjadi 6 tahapan mengingat waktu dan kesempatan yang terbatas, yaitu (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal; (2) perencanaan; (3) pengembangan produk; (4) validasi ahli; (5) revisi hasil validasi; (6) produk akhir. Berdasarkan hasil validasi uji ahli Google Sites didapatkan prosentase penilaian ahli materi 89% yang menunjukkan predikat sangat baik, penilaian ahli media 84% yang menunjukkan predikat sangat baik, dan hasil penilaian calon pengguna 82% yang menunjukkan predikat sangat baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa media Google Sites pada layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba dinyatakan memenuhi kriteria dan akseptabilitas.

Kata Kunci : Media, Penyalahgunaan narkoba, Google Sites

Abstract

This development research aims to produce Google Sites media used in information service media. Google Sites is a technology-based media that makes it easier for teacher guidance and counseling and students, because it can be accessed online by connecting to the internet network through devices and laptops. This type of research uses Research and Development (R&D) using the Borg and Gall (1996) model which has 10 steps, but is adapted into 6 stages considering the limited time and opportunity, namely (1) research and initial information collection; (2) planning; (3) product development; (4) expert validation; (5) revision of validation results; (6) the final product. Based on the validation results of the Google Sites expert test, a percentage of material expert assessments was obtained 89% which showed excellent predicates, 84% media expert assessments which showed excellent predicates, and 82% prospective user assessment results which showed excellent predicates. Thus it can be seen that the Google Sites media on information services to improve understanding of the dangers of drug abuse is declared to meet the criteria and acceptability.

Keywords: Media, Drug abuse, Google Sites

PENDAHULUAN

Sejak pandemi covid-19 menyerang Indonesia pada bulan Maret tahun 2020 mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan, salah satunya pada aspek pendidikan yang menyebabkan terhentinya sementara pada lembaga pendidikan (kegiatan belajar mengajar).

Munculnya surat edaran dari Kemendikbud No.15 Tahun 2020 yang menyatakan “Layanan

pendidikan selama darurat penyebaran covid-19 merupakan hak dari peserta didik” dan “Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19”, maka kegiatan belajar mengajar (KBM) tetap dilaksanakan tetapi secara daring (*online*) di rumah masing-masing. Tetapi hal ini memunculkan permasalahan baru, yaitu terhambatnya proses belajar mengajar yang meliputi semua pihak di sekolah tanpa terkecuali

guru BK, untuk memberikan layanan-layanan BK kepada peserta didik dan terhentinya kegiatan yang telah rutin dilaksanakan setiap tahunnya yaitu kegiatan penyuluhan “anti narkoba”.

Kegiatan penyuluhan “anti narkoba” yang dilakukan rutin setiap tahun oleh pihak sekolah yang bekerja sama dengan kepolisian merupakan salah satu langkah pencegahan atau upaya untuk permasalahan tentang penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada remaja dan kalangan pelajar. Karena nasib kemajuan suatu bangsa tidak jauh dari peranan faktor pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan pembangunan dan perkembangan suatu bangsa, maka dalam dunia pendidikan harus dikelola dengan sebaik mungkin agar dapat melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Di Indonesia kasus penyalahgunaan narkoba terbilang masih menjadi masalah yang bersifat mendesak (*urgensi*), dibuktikan dengan hasil survei BNN adalah "Kasus penyalahgunaan narkoba saat pandemi *covid-19* pada bulan April tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 12% dibandingkan pada bulan sebelumnya". Hal itu terjadi karena bandar narkoba atau pengedar narkoba memanfaatkan peluang atau momentum kepada orang-orang yang mengalami masalah terkait kondisi psikologis seperti stres akibat pandemi *covid-19*, untuk mengedarkan dan memperjual belikan obat-obat terlarang. Hal itu diperkuat dengan hasil survei Badan Narkotika Nasional Indonesia (BNN) menyatakan "survei penyalahgunaan narkoba pada tahun 2019 menunjukkan penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai 1,80% atau sekitar 3.419.188 jiwa atau dapat dikatakan 180 dari 10.000 penduduk Indonesia dari semua kalangan."

Presentase penyalahgunaan narkoba tertinggi berada pada kaum milenial atau remaja. Dibuktikan dengan pernyataan Badan Narkotika Nasional Indonesia (BNN) dalam situs resminya menyatakan bahwa "Penyalahgunaan narkotika dikalangan remaja meningkat sebesar 24% hingga 28%." Dan pernyataan dari Komisioner KPAI Divisi Monitoring dan Evaluasi menjabarkan bahwa “terdapat 82,4% anak-anak yang terjerat kasus narkotika berstatus sebagai pemakai, sedangkan 47,1% berperan sebagai pengedar, dan 31,4% sebagai kurir pengantar narkoba.” Hasil penelitian dalam Saputra (2021) menyatakan bahwa penyalahgunaan narkoba pada tahun 2019 tercatat sebanyak 3,6 juta pengguna narkoba di Indonesia. Diantaranya 70% adalah masyarakat dalam usia produktif yaitu 16-65 tahun dan 27% dari kalangan pelajar dan mahasiswa. (Saputra et al., 2021)

Dengan adanya permasalahan diatas melakukan studi pendahuluan pada subjek kelas X AKL di SMK Wijaya Putra, hasil dari kegiatan tersebut adalah pemahaman siswa tentang narkotika, psikotropika dan zak adiktif sangat kurang. Karena tidak ada pernyataan yang 100% benar dan

pernyataan yang mendapatkan poin terendah adalah mengenai jenis narkoba, bentuk narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba dan tanda-tanda kecanduan narkoba.

Melakukan pengembangan media pada bidang bimbingan konseling. Karena penelitian pengembangan (*Research and Development*) merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengembangkan sebuah produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sehingga dapat diterapkan dan dimanfaatkan dalam bidang pendidikan.

Menurut teori kerucut pengalaman belajar oleh Edgar Dale (1996) memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar/hasil belajar pada siswa diperoleh melalui pengalaman langsung dan proses pengamatan melalui media pembelajaran.

Media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media *Google Sites* pada layanan informasi. Karena layanan informasi secara klasikal adalah layanan yang berfungsi sebagai pencegahan, pemahaman, pemeliharaan dan pengembangan dengan tujuan sebagai sebuah upaya spesifik yang diarahkan pada proses proaktif.

Didukung oleh penelitian terdahulu yang berjudul "Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa" yang menyatakan bahwa pemberian layanan informasi berpengaruh pada pemahaman siswa tentang penyalahgunaan narkoba (Luthfiansyah et al., 2021). Dan pada penelitian terdahulu yang berjudul "Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Informasi" menyatakan bahwa penggunaan media dalam proses layanan informasi dapat mempengaruhi keefektifan layanan, dan peserta didik menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti layanan. (Zaini et al., 2020)

Penelitian pengembangan ini merupakan mengembangkan isi dari media *Google Sites*. *Google Sites* adalah alat untuk membuat situs berbasis website *e-learning* secara gratis yang memiliki fitur-fitur pendukung yang mudah digunakan, materi yang telah dipublikasikan tidak akan hilang, dan kemudahan dalam mengakses secara daring melalui gawai atau laptop masing-masing yang terhubung jaringan internet secara kapanpun dan dimanapun. Maka dari itu penggunaan media *Google Sites* dalam pemberian layanan informasi dapat memudahkan guru pembimbing dan siswa sebagai penerima layanan.

Hasil penelitian terdahulu yang berjudul "Pengembangan Media *Google Sites* dalam Bimbingan Klasikal di SMAN 1 Sampung" membuktikan bahwa media *Google Sites* dapat diterima dan menarik oleh siswa. Memiliki tingkat partisipasi aktif mengikuti kegiatan bimbingan klasikal berbasis *Google Sites* mencapai 97,72% dan berdasarkan hasil uji validasi ahli kelayakan oleh

empat guru BK profesional atau bersertifikat pendidik. (Setyawan, 2019)

KAJIAN PUSTAKA

Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Apabila zat-zat itu masuk kedalam tubuh manusia melalui oral (melalui mulut), dihirup, dan melalui alat suntik dapat berpengaruh pada kinerja otak atau susunan saraf pusat. Menurut Willis (2010) penyalahgunaan narkoba (drugs abuse) adalah suatu pemakaian non medikal atau ilegal barang haram yang dinamakan narkoba yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif pada manusia pemakainya. (Habibah, 2017) Maka penyalahgunaan narkoba merupakan penggunaan obat yang mengandung narkotika atau zat adiktif dari tanaman (sintesis maupun semi sintesis) yang penggunaannya tidak memiliki izin maupun pengawasan dari apotek, tanpa resep dokter, tanpa petunjuk, digunakan dengan bebas dan tujuan diluar kepentingan medis atau kesehatan.

Terjadinya penyalahgunaan narkoba pada remaja karena remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun, sedangkan dalam ilmu psikologi, rentang usia remaja dibagi menjadi tiga yaitu: Remaja Awal (10-13 tahun), remaja pertengahan (14-16 tahun) dan remaja akhir (17-19 tahun). (Amanda et al., 2017)

Pada masa remaja peran orang-orang di sekitar dan lingkungan dapat berpengaruh besar pada perkembangan diri remaja, seorang remaja sangat mudah untuk meniru lingkungan sekitarnya untuk menjadi model yang menginspirasi, sedangkan remaja kurang mampu melihat atau memahami model yang ia tiru itu baik atau buruk, dan diperkuat dengan rasa keinginan tahanan yang cukup tinggi untuk mencoba-coba hal baru dengan tujuan mengikuti trend di kalangannya, ikut-ikutan, gaya hidup atau sekedar bersenang-senang.

Faktor-faktor lain dari penyalahgunaan narkoba adalah kurangnya pemahaman tentang narkoba atau ketidaktahuan terhadap penyalahgunaan narkoba, ketidakmampuan untuk menghadapi masalah, rasa keingin tahanan yang tinggi untuk coba-coba, faktor lingkungan atau salah pergaulan, merasa kurang percaya diri atau tidak terpenuhinya kebutuhan emosional, merasa kesepian karena kurangnya dukungan sosial dari orang-orang sekitarnya. Hal-hal tersebut mendorong remaja untuk melakukan masalah kenakalan remaja yang mengakibatkan remaja dapat terjerumus pada pergaulan bebas yaitu salah satunya penyalahgunaan narkoba. Dalam penelitian (Amanda et al., 2017) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab seseorang menjadi pecandu atau pengguna zat terlarang (khususnya remaja) adalah (1) ingin terlihat gaya, (2) solidaritas kelompok/komunitas/geng, (3)

menghilangkan rasa sakit, (4) coba-coba atau ingin tahu, (5) ikut-ikutan, (6) menyelesaikan dan melupakan masalah/beban stres, (7) Menonjolkan sisi pemberontakan atau merasa hebat, (8) menghilangkan rasa penat dan bosan, (9) mencari tantangan atau kegiatan beresiko, (10) merasa dewasa.

Dampak penyalahgunaan narkoba adalah hancurnya generasi bangsa, karena penerus masa depan bangsa berada pada generasi mudanya, dampak lain pada seseorang yang menyalahgunakan narkoba tergantung pada jenis narkoba, kepribadian, situasi dan kondisi pemakai. Dampak-dampak penyalahgunaan narkoba meliputi fisik, psikis, lingkungan atau sosial (Hidayat, 2016) antara lain : (1) Dampak Terhadap Fisik : Gangguan pada system syaraf (*neurologis*), gangguan pada jantung dan pembuluh darah (*kardiovaskuler*), gangguan pada kulit (*dermatologis*), gangguan pada paru-paru (*pulmoner*), gangguan kesehatan reproduksi baik perempuan maupun laki-laki, hepatitis B, C, HIV dan kematian. (2) Dampak Terhadap Psikis : Lamban kerja, hilang kepercayaan diri, agresif, sulit berkonsentrasi, cenderung menyakiti diri/bunuh diri. (3) Dampak Terhadap Lingkungan : keluarga tidak harmonisan, menghancurkan keluarga, aib keluarga, putus sekolah, hilangnya harapan keluarga, mengganggu keamanan dan ketertiban, mendorong tindak kejahatan/kriminal (menodong, mencopet, merampok, mencuri), beban ekonomi dan sosial yang besar.

Penanganan Narkoba Oleh BK di Sekolah

Permasalahan penyalahgunaan narkoba memiliki dimensi yang luas dan kompleks baik dari sudut pandang medis, psikiatri, kesehatan jiwa, maupun psikososial. Pemahaman yang komperhensif mengenai permasalahan penyalahgunaan narkoba adalah sebuah hal yang harus diupayakan sebagai usaha preventif. (Kibtyah, 2017)

Menurut Bewana (dalam Lestari, 2017) menjelaskan bahwa pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah upaya yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh atau penyebabnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Agar individu atau kelompok masyarakat mengubah keyakinan, sikap dan perilaku terhadap penggunaan narkoba.

Oleh karena itu pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba di sekolah tidak hanya melibatkan guru BK dan pihak sekolah. Namun dibutuhkan pihak lain seperti peran orang tua atau keluarga dikarenakan cukup intens berinteraksi sehari-hari dengan siswa, peran lembaga kepolisian, institusi yang berwenang, dan BNN.

Dalam penelitian ini mengembangkan media *Google Sites* pada layanan informasi sebagai salah satu bentuk upaya pencegahan penyalahgunaan

narkoba, dengan meningkatkan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba di SMK Wijaya Putra.

Layanan Informasi

Menurut Hallen (2005) (dalam Tanjung et al., 2018) layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang diberikan secara individu maupun kelompok dengan tujuan memahami pengetahuan tentang diri dan lingkungan serta dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Prayitno (dalam Habibah, 2017) tujuan dari layanan informasi dibagi menjadi dua adalah tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta yang diberikan layanan, selanjutnya informasi tersebut digunakan oleh peserta dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan diri. Tujuan khusus layanan informasi berkaitan dengan fungsi-fungsi konseling, fungsi pemahaman yang paling dominan dan yang paling langsung diemban oleh layanan informasi. Pemahaman dan penguasaan peserta yang diberikan layanan informasi dapat digunakan untuk pencegahan dan pemecahan masalah, pengembangan dan memelihara potensi dalam diri dan memungkinkan peserta membuka diri untuk mengaktualisasikan hak-haknya.

Google Sites

Menurut Kumbhar Kalyan (2020) *Google sites* merupakan sebuah web terstruktur dan alat pembuat halaman yang ditawarkan oleh *Google* sebagai bagian dari rangkaian produktivitas dalam aplikasi *Google* atau dapat didefinisikan sebagai salah satu produk dari *Google* sebagai alat untuk membuat situs berbasis *website e-learning* secara gratis.

Google Sites dapat membuat proses pemberian materi lebih lengkap dan menarik karena memiliki fitur mengunggah, menyimpan atau mengunduh. Dengan tampilan web pada situs yang berupa tombol, teks, gambar, video, yang dapat terhubung dengan fitur dalam *Google (Google Docs, Google Calendar, YouTube, dan Google Drive)*.

Japrizal & Irfan (2021) mengatakan bahwa materi yang telah diberikan oleh guru tidak mudah hilang, karena materi yang telah diunggah dalam *Google Sites* akan tetap berada di *Google Sites* dan tidak akan ada gangguan virus.

Maka inovasi pengembangan media *Google Sites* dalam pemberian layanan informasi dapat memudahkan guru pembimbing atau guru BK karena materi yang telah dipublikasikan tidak akan hilang dan pengeditan terakhir akan otomatis tersimpan pada *Google drive*. Dan juga memudahkan siswa dalam mengakses secara daring melalui gawai masing-masing secara kapanpun dimanapun yang berupa link web maupun berbentuk *kode QR* tanpa membutuhkan perangkat keras lainnya seperti *flashdiks* dan kabel *USB*.

Pengembangan Media Google Sites

Menurut Marso (1986) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar (Zaini et al., 2020). Atau dalam (Prasetiawan & Alhadi, 2018) menjabarkan bahwa Media layanan bimbingan dan konseling merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan maupun informasi dari guru pembimbing kepada siswa, media itu dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga siswa mengalami perubahan perilaku atau sikap kearah yang lebih baik.

Penelitian ini melakukan inovasi pada media yang digunakan untuk layanan informasi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang penyalahgunaan narkoba dengan media *Google Sites* dan memaksimalkan layanan informasi yang diberikan kepada siswa.

Karena hasil dari pengamatan selama melaksanakan kegiatan PLP, penyebaran angket melalui *google form* pada kelas X AKL dan hasil dari wawancara terhadap guru BK di SMK Wijaya Putra dapat disimpulkan bahwa tidak ada kegiatan penyuluhan tentang narkoba yang menyebabkan siswa kurang memahami tentang bahaya narkoba. Meliputi jenis narkoba, bentuk narkoba, faktor-faktor penyalahgunaan narkoba, akibat dan dampak dari penyalahgunaan narkoba. Faktor lain yang menyebabkan siswa di SMK Wijaya Putra kelas X AKL belum mendapatkan layanan-layanan BK secara maksimal karena layanan BK yang sering diberikan adalah layanan konseling individu, dengan menfokuskan pada masalah individu yang dianggap urgensi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan layanan yang diberikan guru BK atau pembimbing kepada siswa pada kegiatan belajar mengajar (KBM) secara daring dimasa pandemi *covid-19*, karena tidak adanya alokasi jam masuk kelas dan keterbatasan media yang digunakan.

Rancangan media *Google Sites* yang dikembangkan sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Media Google Sites

Kerangka Google Sites	Gambaran isi Google Sites
Halaman Pertama (Beranda)	A. Judul "Penyuluhan Narkoba" B. Kalimat pengantar Penjelasan mengenai singkatan atau definisi dari Narkoba dan NAPZA dengan gambar, tujuan dari pengembangan media dibuat, dan petunjuk penggunaan media C. Daftar isi Terdapat sub bab yang berupa tombol yang jika

	ditekan dapat melanjutkan pada halaman yang diinginkan. Lima tombol yaitu jenis narkoba, bentuk narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba, kasus narkoba di Indonesia, kuis (sebagai evaluasi atau refleksi oleh siswa)
Isi (halaman selanjutnya sesuai dengan tombol)	Berupa materi yang mudah dimengerti dan pada setiap halaman isi diberikan "disclaimer" A. Jenis Narkoba 1. Narkoba berdasarkan golongan 2. Narkoba berdasarkan sifat 3. Narkoba berdasarkan proses pengolahannya B. Bentuk Narkoba berisi berbagai macam jenis bentuk narkoba dengan contoh gambar. C. Dampak Penyalahgunaan Narkoba penjelasan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada fisik, psikis, lingkungan dan sosial dengan contoh gambar. D. Kasus-kasus Narkoba Di Indonesia beserta undang-undang dan video pendukung kasus-kasus fakta di Indonesia dari <i>Youtube</i> . E. Memberikan kuis singkat yang berupa angket pernyataan sebagai evaluasi atau refleksi dari apa yang telah siswa pelajari dalam media <i>Google Sites</i>

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian pengembangan (*Research and Development*). Sugiyono (2016) mendefinisikan metode penelitian pengembangan adalah sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan (Masita & Wulandari, 2018).

Borg and Gall (1996) mendefinisikan penelitian pengembangan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi sebuah produk pendidikan.

Namun produk pengembangan tidak selalu berbentuk benda secara fisik atau perangkat keras (buku, catatan, modul, dll) akan tetapi dapat berbentuk perangkat lunak (*software*) (Permatasari & Winingsih, 2018). Penelitian ini melakukan pengembangan produk media layanan bimbingan dan konseling yang berupa media Google Sites dalam layanan informasi untuk meningkatkan

pemahaman siswa X AKL di SMK Wijaya Putra tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Model pengembangan pada penelitian ini yaitu model Borg and Gall yang meliputi: (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal; (2) perencanaan; (3) pengembangan produk; (4) validasi ahli; (5) revisi hasil validasi; (6) produk akhir; (7) revisi produk; (8) uji coba lapangan; (9) revisi produk akhir; (10) deseminasi dan implementasi. Akan tetapi dalam penelitian ini dibatasi langkah-langkah penelitian pengembangan dari 10 menjadi 6 dikarenakan mengingat waktu dan kesempatan yang terbatas. Maka hanya melakukan 6 tahap (Borg and Gall, 1996) yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal
Melakukan need assesment awal yang berupa penyebaran angket tentang narkoba pada siswa dan wawancara guru BK di SMK Wijaya Putra. Hasil dari angket adalah 100% belum ada kegiatan penyuluhan narkoba maupun layanan BK yang diberikan kepada siswa terkait materi penyalahgunaan narkoba dan guru BK menyatakan bahwa memang benar 3 tahun terakhir tidak ada kegiatan penyuluhan maupun layanan BK yang diberikan karena KBM dilakukan secara daring.
2. Perencanaan
Melakukan studi literatur dengan mempelajari melalui artikel, penelitian terdahulu dan berlatih kepada guru BK di SMK Wijaya Putra.
3. Pengembangan produk
 - a. Media berupa web terstruktur atau alat pembuat halaman yang berisikan tombol, teks, gambar, dan video yang terhubung dengan *Youtube*.
 - b. Isi dalam *Google sites* berupa materi yang mudah dimengerti yang meliputi definisi narkoba, jenis narkoba, bentuk narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba dan contoh kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia.
 - c. Materi dalam media Google sites disampaikan secara teoritis dan visualisasi yang berupa gambar dan video *Youtube*.
 - d. Pada akhir halaman terdapat kuis singkat untuk evaluasi atau refleksi pada siswa.
 - e. Media *Google Sites* ditautkan pada web BK sekolah agar dapat diakses secara daring melalui gawai, komputer, laptop dan tablet oleh siswa maupun guru.
4. Validasi ahli
Setelah dilakukan pengembangan produk awal selanjutnya dilakukan uji validasi oleh ahli media dan ahli materi yang merupakan dosen dari jurusan Bimbingan dan Konseling yang memiliki pengalaman dalam bidang media bimbingan konseling dan narkoba. dengan

tujuan apakah media yang telah dikembangkan memenuhi kriteria kegunaan, kelayakan, kepatutan dan ketepatan yang layak diberikan kepada siswa.

- a. Validasi uji ahli media dan revisi
Media diberikan kepada ahli media melalui link dan kode QR. Ahli media memberikan penilaian, saran dan masukan untuk perbaikan media. Selanjutnya media direvisi sesuai dengan saran dan masukan dari ahli media.
 - b. Validasi uji ahli materi dan revisi
Media diberikan kepada ahli materi melalui link dan kode QR. Berisi materi yang meliputi definisi narkoba, jenis narkoba, bentuk narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba dan contoh kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Ahli materi memberikan penilaian, saran dan masukan untuk perbaikan. Selanjutnya materi direvisi sesuai dengan saran dan masukan dari ahli materi.
 - c. Uji coba calon pengguna dan revisi
Subjek uji coba pengguna adalah guru BK di SMK Wijaya Putra. Media yang telah direvisi diberikan melalui link dan kode QR. Guru BK memberikan penilaian, saran dan masukan untuk perbaikan media. Selanjutnya media direvisi sesuai dengan saran dan masukan.
5. Revisi hasil validasi
Setelah dilakukan pengujian validasi ahli media, ahli materi dan uji coba calon pengguna. Diperoleh saran dan masukan untuk penyempurnaan media agar diperoleh hasil yang maksimal.
 6. Produk akhir
Berupa hasil dari revisi validasi yang telah melalui penilaian validasi ahli, maka selanjutnya produk akan digunakan oleh siswa yang disalurkan melalui guru BK dengan dicantumkan pada web BK Sekolah SMK Wijaya Putra.

Subjek Uji Coba

1. Ahli materi yang terdiri dari 1 orang Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya.
2. Ahli media terdiri dari 1 orang Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya yang ahli dibidangnya.
3. Uji coba pengguna yang terdiri dari 1 guru BK SMK Wijaya Putra Surabaya

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian pengembangan ini adalah analisis data secara kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis data secara kuantitatif

Diperoleh dari penyebaran angket penilaian oleh ahli media, ahli materi dan uji coba calon pengguna. Untuk dapat menganalisis menggunakan rumus data sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase yang dicari

$\sum x$ = jumlah nilai jawaban responden

$\sum xi$ = jumlah nilai ideal

Dari rumus diatas, dilakukan pengumpulan data menggunakan angket dengan ketentuan penilaian sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Skoring Angket Uji Produk

Jawaban	Skor
Sangat Baik (SB)	4
Baik (B)	3
Kurang Baik (KB)	2
Tidak Baik (TB)	1

Kualitas produk dijabarkan dalam bentuk presentase dengan kriteria kevalidan (Suharsimi, 2006) sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Tingkat Kevalidan dan revisi Produk

Presentase	Kriteria Kevalidan
76% - 100%	Sangat Baik (tidak revisi)
56% - 75%	Baik (tidak revisi)
26% - 50%	Kurang Baik (perlu revisi)
0- 25%	Tidak Baik (perlu revisi)

2. Analisis data secara kualitatif

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif yang diperoleh dari masukan, tanggapan, saran dan kritik dari validator

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan pengembangan media Google Sites sebagai layanan informasi pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba pada kelas X AKL di SMK Wijaya Putra, akan diuraikan secara terperinci melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal

Dalam tahapan ini melakukan penelitian awal melalui observasi secara langsung, wawancara kepada guru BK dan melakukan assesmen dengan penyebaran angket tertutup tentang

bahaya penyalahgunaan narkoba kepada kelas X AKL SMK Wijaya Putra. Hasil dari penyebaran angket memperoleh sebanyak 89% siswa tidak memahami jenis-jenis narkoba, 84% siswa tidak memahami bentuk-bentuk narkoba, 86% siswa tidak memahami dampak bahaya penyalahgunaan narkoba, karena siswa kelas X AKL SMK Wijaya Putra 100% belum mendapatkan penyuluhan bahaya narkoba. Hasil dari wawancara dengan guru BK SMK Wijaya Putra menyatakan benar adanya, tidak ada kegiatan penyuluhan bahaya narkoba maupun pemberian layanan informasi mengenai materi bahaya penyalahgunaan narkoba, karena kegiatan belajar mengajar (KBM) dan layanan BK dilakukan secara daring. Selain itu melakukan pengumpulan data secara studi kepustakaan melalui kajian literatur tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada remaja. Dengan tujuan sebagai batasan materi yang akan dibahas melalui pengembangan media *Google Sites*.

2. Perencanaan

Dalam tahapan ini melakukan perencanaan dengan memperhatikan kegunaan, kelayakan, ketepatan, kepatutan. Melalui studi literatur mengenai penelitian terdahulu dengan mempelajari topik bahaya penyalahgunaan narkoba pada remaja dan topik media *Google Sites*. Selanjutnya, menyusun draft materi awal tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, dengan melakukan koordinasi bersama guru BK SMK Wijaya Putra dalam pembuatan media *Google Sites*.

3. Pengembangan produk

Dalam tahapan ini melakukan pengembangan draft awal produk media *Google Sites* yang dilakukan dari tanggal 4 Februari – 14 Maret 2022. Tetapi terdapat batasan penyampaian materi atau hanya berfokus pada definisi narkoba, jenis narkoba, bentuk narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba dan contoh kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia dengan menggunakan tombol, teks (secara teoritis), gambar dan video (secara visualisasi) yang terhubung dengan Youtube, diakhiri dengan kuis singkat untuk evaluasi atau refleksi pada siswa. Rincian isi produk media *Google Sites* topik bahaya penyalahgunaan narkoba, sebagai berikut:

a. Halaman pertama (Beranda)

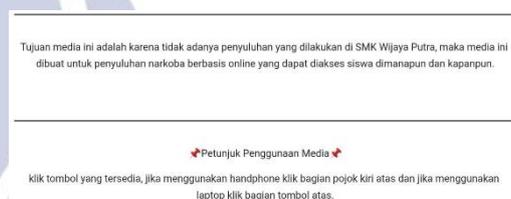
Pada tahap ini terdiri dari judul, kalimat pengantar, dan daftar isi. Berikut adalah hasil *screenshot* dalam media *Google Sites*:



Gambar 1. Judul



Gambar 2. Definisi dari Narkoba dan NAPZA dengan gambar



Gambar 3. tujuan dari pengembangan media dibuat, dan petunjuk penggunaan media

b. Daftar isi

Pada tahap ini terdiri dari sub bab yang berupa tombol yang jika ditekan dapat melanjutkan pada halaman yang diinginkan.

Meri mempelajari tentang bahaya narkoba melalui jenis, bentuk, dampak dan contoh kasusnya. Agar generasi penerus bangsa Indonesia tidak mudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba!!



Gambar 4. Tombol untuk halaman berikutnya

c. Pemaparan jenis-jenis narkoba

Dalam halaman ini meliputi penjelasan singkat mengenai jenis-jenis narkoba yang berdasarkan golongan, sifat, dan cara pengolahannya dengan dukungan visual (gambar) agar mudah dipahami siswa.



Gambar 5. Penjelasan materi jenis narkoba

- d. Pemaparan bentuk-bentuk narkoba
 Halaman ini mencontohkan bentuk-bentuk narkoba dengan gambar, memiliki tujuan meningkatkan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa agar dapat menghindari narkoba atau tidak mudah terpengaruh.



Gambar 6. bentuk narkoba (beserta contoh gambar)

- e. Pemaparan dampak penyalahgunaan narkoba
 Dalam halaman ini menjelaskan dampak-dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba yang meliputi secara fisik, psikis, lingkungan atau sosial.



Gambar 7. Penjelasan dampak penyalahgunaan narkoba (beserta contoh gambar)

- f. Pemaparan kasus-kasus di Indonesia
 Halaman ini mencontohkan beberapa kasus-kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia oleh remaja atau pelajar. Sebagai contoh untuk remaja atau pelajar agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba dan tidak mudah terpengaruh.



Gambar 8. Kasus narkoba di Indonesia menurut UU

4. Validasi ahli

Hasil dari pengembangan produk dilanjutkan dengan uji kelayakan media Google Sites oleh ahli media, ahli materi dan calon pengguna. Berupa angket penilaian yang memiliki skala 1 – 4 dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian yang meliputi kegunaan, kelayakan, ketepatan, kepatutan, kemenarikan, konsistensi, kejelasan dan kerapian serta saran dan masukan sebagai perbaikan. Selanjutnya, dilakukan analisis skor rata-rata yang dipresetasikan setiap kategori masing-masing, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil rata-rata penilaian media Google Sites oleh ahli materi

No	Kategorisasi	Persentase Rata-rata	Kriteria
1	Aspek Kegunaan	92%	Sangat baik
2	Aspek Kelayakan	83%	Sangat baik
3	Aspek Ketepatan	88%	Sangat baik
4	Aspek Kepatutan	92%	Sangat baik
	Rata-rata	89%	Sangat baik



Gambar 9. Contoh video berita kasus narkoba dikalangan remaja dari Youtube

- g. Penutup
 Memberikan kuis singkat yang berupa angket pernyataan sebagai evaluasi atau refleksi dari apa yang telah siswa pelajari dalam media *Google Sites*.



Gambar 9. Kuis berupa angket

Pada tabel 4 validasi ahli materi dilakukan oleh tenaga ahli dari bidang Bimbingan dan Konseling yaitu Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Bimbingan dan Konseling FIP Unesa. Berdasarkan keseluruhan aspek menunjukkan rata-rata penilaian 89% yang termasuk pada kriteria “Sangat Baik” yang berarti media Google Sites tidak revisi.

Tabel 5. Hasil rata-rata penilaian media Google Sites oleh ahli media

No	Kategorisasi	Persentase Rata-rata	Kriteria
1	Aspek Kemenarikan	80%	Sangat baik
2	Aspek Kejelasan dan Kerapian	85%	Sangat baik
3	Aspek Konsistensi	88%	Sangat baik
	Rata-rata	84%	Sangat baik

Pada tabel 5 validasi ahli media dilakukan oleh tenaga ahli dari bidang Bimbingan dan Konseling yaitu Bambang Diby Wiyono, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Bimbingan dan Konseling FIP Unesa. Berdasarkan keseluruhan aspek menunjukkan rata-rata penilaian 84% yang termasuk pada kriteria “Sangat Baik” yang berarti media Google Sites tidak revisi.

Tabel 6. Hasil rata-rata penilaian media Google Sites oleh calon pengguna

No	Kategorisasi	Persentase Rata-rata	Kriteria
1	Aspek Kegunaan	83%	Sangat baik
2	Aspek Kelayakan	90%	Sangat baik
3	Aspek Ketepatan	75%	Baik
4	Aspek Kepatutan	81%	Sangat baik
	Rata-rata	82%	Sangat baik

Pada tabel 6 uji coba calon pengguna dilakukan oleh Yulia Dwi Anggreni, S.Psi. selaku guru BK di SMK Wijaya Putra. Berdasarkan keseluruhan aspek menunjukkan rata-rata penilaian 84% yang termasuk pada kriteria “Sangat Baik” yang berarti media Google Sites tidak revisi.

5. Revisi hasil validasi

Pada tahap ini melakukan revisi awal dari saran dan masukan uji ahli materi dan ahli media untuk penyempurnaan media agar diperoleh

hasil yang maksimal. Tetapi revisi yang dilakukan tidak mempengaruhi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, kepatutan.

6. Produk akhir

Berupa media Google Sites yang telah melalui revisi validasi ahli, selanjutnya produk akan digunakan oleh siswa dengan cara ditampilkan pada web BK Sekolah SMK Wijaya Putra.

Pengembangan media Google Sites yang telah dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan metode penelitian model Borg and Gall. Karena mengingat waktu dan kesempatan yang terbatas maka hanya dapat melaksanakan enam tahapan.

Penelitian pengembangan ini memiliki tujuan menghasilkan media Bimbingan dan Konseling sesuai dengan kondisi sekolah yang sebenarnya dan membantu kegiatan penyuluhan bahaya narkoba pada remaja atau pelajar sebagai media pendukung pada saat pemberian layanan Bimbingan dan Konseling sebagai upaya preventif di sekolah.

Hasil pengembangan media ini berdasarkan uji validasi oleh ahli materi, ahli media, dan calon pengguna. Karena telah melalui pengujian yang memperhatikan aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, kepatutan, kemenarikan, konsistensi, kejelasan dan kerapian.

Hasil rata-rata dari penilaian uji validasi oleh ahli materi adalah 89% (sangat baik) dengan kriteria tidak revisi, oleh ahli media adalah 84% (sangat baik) dengan kriteria tidak revisi, dan oleh calon pengguna adalah 82% (sangat baik) dengan kriteria tidak revisi. Dapat disimpulkan bahwa media Google Sites dinyatakan memenuhi kriteria dan akseptabilitas. Maka dari itu media Google Sites dapat diberikan dan digunakan oleh siswa.

Adapun kelebihan dari media Google Sites ini adalah materi yang mudah dipahami karena terdapat gambar-gambar pendukung, kemudahan untuk guru BK pada saat pemberian layanan BK dan memudahkan siswa untuk mengakses dimanapun dan kapanpun melalui gawai, tetapi media Google Sites juga memiliki kelemahan yaitu untuk mengakses harus secara daring atau tersambung dengan jaringan internet.

PENUTUP

Simpulan

Hasil rata-rata dari uji akseptabilitas adalah 85% dengan kriteria sangat baik, tidak revisi. Demikian hasil analisis data yang diperoleh telah menjawab tujuan penelitian yaitu apakah media Google Sites dapat meningkatkan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa?

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menghasilkan produk yang berupa media Google Sites. Peneliti memberikan saran untuk peneliti

selanjutnya dengan melakukan (1) Penyempurnaan media agar media dapat digunakan pada layanan-layanan BK lainnya. (2) Melanjutkan tahapan berdasarkan model Borg and Gall.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (1996). *Educational research: An introduction*. Longman Publishing.
- Habibah, P. A. N. (2017). Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba melalui Layanan Informasi. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(1), 14–20.
- Hidayat, F. (2016). *Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Japrizal, J., & Irfan, D. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Di SMK Negeri 6 Bungo. *JAVIT: Jurnal Vokasi Informatika*, 1(3).
- Kibtyah, M. (2017). Pendekatan bimbingan dan konseling bagi korban pengguna narkoba. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(1), 52–77.
- Kumbhar Kalyan, N. (2020). Creating a Library portal by using Google sites. *Journal of Advances in Library and Information Science*, 9(2), 46–52.
- Lestari, I. (2017). Peran Bimbingan dan Konseling Keluarga Dalam Pemberian Fungsi Preventif Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 78–87.
- Luthfiansyah, R. R., Miskanik, M., & Hamam, H. (2021). Layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman penyalahgunaan narkoba pada siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 135–142.
- Masita, M., & Wulandari, D. (2018). Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1).
- Permatasari, N. R. D., & Winingsih, E. (2018). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Layanan Informasi Tentang Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Di SMPN 2 Sumbergepol Tulungagung. *Jurnal BK Unesa*, 152–160.
- Prasatiawan, H., & Alhadi, S. (2018). Pemanfaatan Media Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 87–98.
- Saputra, D., Pratama, E. B., Syarif, M., & Dharmawan, W. S. (2021). Edukasi Literasi Digital Remaja dalam Memerangi Narkoba. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2).
- Setyawan, B. (2019). Pengembangan Media Google Site dalam Bimbingan Klasikal di SMAN 1 Sampung. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 6(2), 78–87.
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, 120–123.
- Tanjung, R. F., Neviyarni, N., & Firman, F. (2018). Layanan informasi dalam peningkatan keterampilan belajar mahasiswa stkip PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 3(2).
- Zaini, A., Dianto, M., & Mulyani, R. R. (2020). Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Informasi. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 126–131.